

BAB II

KUALITAS *SOFT SKILL* MAHASISWA DALAM KESIAPANNYA MENGHADAPI DUNIA KERJA

A. Kualitas Mahasiswa

1. Pengertian kualitas

Dari segi linguistik kualitas berasal dari bahasa latin *qualis* yang berarti sebagaimana kenyataannya'. Definisi kualitas secara internasional adalah tingkat yang menunjukkan serangkaian karakteristik yang melekat dan memenuhi ukuran tertentu dan juga menurut *American Society for Quality Control* kualitas adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.¹

Beberapa pakar kualitas mendefinisikan kualitas dengan beragam interpretasi. Juran, mendefinisikan kualitas secara sederhana sebagai “kesesuaian untuk digunakan”. Definisi ini mencakup keistimewaan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen dan bebas dari defisiensi.² Sedangkan Dale Margaret berpendapat kualitas adalah

¹ BS EN ISO 9000:2000, <http://frskelompokikhwanb.blogspot.com/2012/12/iso-9000.html> diakses pada 01 Juni 2014.

² Juran, *Juran on Planning For Quality: Pengawasan Mutu*, (Edi Nugroho), (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995), 7.

‘mempertemukan kebutuhan dan harapan konsumen secara berkelanjutan atas harga yang telah mereka bayarkan.

Pengertian kualitas lebih luas adalah:

- a. Derajat yang sempurna (*degree of excellence*): mengandung pengertian komperatif terhadap tingkat produk (*grade*) tertentu.
- b. Tingkat kualitas (*quality level*): mengandung pengertian kualitas untuk mengevaluasi teknikal.
- c. Kesesuaian untuk digunakan (*fitness for purpose user satisfaction*): kemampuan produk atau jasa dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan.³

Sedangkan delapan dimensi kualitas menurut Philip Kotler adalah sebagai berikut : (1) kinerja (*performance*): karakteristik operasi suatu produk utama, (2) ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*feature*), (3) kehandalan (*reliability*): probabilitas suatu produk tidak berfungsi atau gagal, (4) kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), (5) daya Tahan (*durability*), (6) kemampuan melayani (*serviceability*) (7) estetika (*esthetic*): bagaimana suatu produk dipandang dirasakan dan didengarkan, dan (8) ketepatan kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*).⁴

³ Dale, Margaret, *Developing management skills : techniques for improving learning & performance: Meningkatkan keterampilan manajemen : teknik-teknik meningkatkan pembelajaran & kinerja*, (Ramelan), (Jakarta: Bumi Ilmu Populer, 2003), 4.

⁴ Philip Kotler, *Marketing management : analysis, planning, implementations and control: Manajemen pemasaran : analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian*, (Afif, Adi Zakaria, Rahmat A), (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 15

Dalam kenyataannya kualitas adalah konsep yang cukup sulit untuk dipahami dan disepakati. Dewasa ini kata kualitas mempunyai beragam interpretasi, tidak dapat didefinisikan secara tunggal, dan sangat tergantung pada konteksnya.

Beberapa definisi kualitas berdasarkan konteksnya perlu dibedakan atas dasar: organisasi, kejadian, produk, pelayanan, proses, orang, hasil, kegiatan, dan komunikasi.⁵

Lebih lanjut pengertian kualitas mencakup: kualitas produk (*product*), kualitas biaya (*cost*), kualitas penyajian (*delivery*), kualitas keselamatan (*safety*), dan kualitas moral (*morale*) atau sering disingkat menjadi P-C-D-S-M Secara garis besar ada dua argumentasi yang efektif atas arti pentingnya kualitas bagi perusahaan.⁶

Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap area dari manajemen operasi dari perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, SDM, keuangan, dan lain-lain). Selain itu kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus (*continuous improvement process*) yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi, dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan, dan pemerintah untuk perbaikan kualitas

⁵ Dale, Margaret, *Developing management skills*, ..., 5.

⁶ Irham Maulana, "Definisi Kualitas", <http://definisi.org/search/pengertian-kualitas-menurut-ahli> diakses pada 28 Mei 2014.

adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global. Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan suatu tanggung jawab pribadi, bagian dari warisan kulutural, dan merupakan sumber penting kebangsaan nasional. Komitmen terhadap kualitas adalah suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat.

Dalam buku lain menjelaskan bahwa kualitas adalah suatu strategi dasar bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen internal dan eksternal secara eksplisit dan implisit. Strategi ini menggunakan seluuah kemampuan sumber daya manajemen, pengetahuan, kompetensi inti, modal, teknologi, peralatan, material, sistem dan manusia perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai tambah bagi manfaat masyarakat serta memberikan keuntungan.

Sebagai bahan perbandingan, penulis juga mengemukakan pengertian kualitas sumber daya manusia menurut Matindas dalam bukunya “Kualitas Sumber Daya Manusia”, sebagai berikut :

Kualitas Sumber Daya manusia adalah sumber daya manusia yang bukan hanya memiliki kesanggupan untuk menyelesaikan pekerjaannya, melainkan juga untuk mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya.⁷

⁷ Matindas, R, *Manajemen SDM lewat konsep A.K.U*, (Endarmoko, Eko), (Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1997), 93.

Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia menurut Danim dalam bukunya “Transformasi Sumber Daya Manusia”, sebagai berikut :

Kualitas Sumber Daya Manusia adalah sumber daya yang memenuhi kriteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual (kejuangan).⁸

Berarti kualitas hidup kerja harus merupakan pola pikir (*mind set*) yang dapat menterjemahkan tuntutan dan kebutuhan pasar konsumen dalam suatu proses manajemen dan proses produksi barang atau jasa terus menerus tanpa henti sehingga memenuhi persepsi kualitas para konsumen tersebut yang dalam hal ini adalah para orang tua calon mahasiswa yang ingin memberikan pendidikan di Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya untuk menjadikan anaknya menjadi calon profesional pada nantinya.

2. Pengertian mahasiswa

Pengertian definisi mahasiswa dalam Peraturan Pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu.⁹ Selanjutnya menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.¹⁰

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi.

⁸ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 44.

⁹ pphp.deptan.go.id/.../peraturan_pemerintah/pp_30_19 diakses pada 28 Mei 2014.

¹⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Perbedaan antara Pemimpin dan Aktivis dalam Gerakan Protes Mahasiswa*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), 45.

Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Pengertian Mahasiswa adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.¹¹

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab VI bagian ke empat pasal 19 bahwasanya “ mahasiswa ” itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/ murid yang telah sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya.¹² menurut etimologi atau asal-usul katanya, mahasiswa berasal dari dua suku kata yaitu, kata “Maha” dan “Siswa”. Kata “maha” berarti besar, paling, ter, sangat sedangkan siswa berasal dari kata “Murid” dari kata “Iradatan” yaitu orang yang mencari pengetahuan di tingkat sekolah dasar, menengah. Jadi mahasiswa ialah seseorang yang lebih tinggi, baik tingkat tempat dimana dia belajar (SD,SMP,SMP) maupun tingkat intelektualnya.

Menurut Anwar dan Yozar mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur antara 19 sampai 28 tahun yang memang dalam usia

¹¹ Miftahul Ulum, “Mahasiswa dalam Pergerakan Roda Ekonomi”, <http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html> diakses pada 28 Mei 2014.

¹² Ahmad Sudrajat, “Pendidikan Bangsa Masa Depan”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/12/04/definisi-pendidikan-definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sisdiknas/> diakses pada 28 Mei 2014.

tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa.¹³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi.¹⁴ Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi, mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi.

3. Pengertian kualitas mahasiswa dan indikator kualitas

Secara keseluruhan pengertian yang di atas, kualitas mahasiswa adalah seseorang dari perguruan tinggi yang lulus setelah menempuh pendidikan dan memiliki nilai kesesuaian untuk menjadi seorang tenaga kerja yang profesional.

¹³ Anwar, Yozar, Haj, Angkatan '66 Sebuah Catatan Harian Mahasiswa, (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), 6.

¹⁴ <http://kbbi.web.id/mahasiswa> diakses pada 28 Mei 2014.

Setelah mengemukakan beberapa pengertian kualitas dan mahasiswa di atas, peneliti akan membahas lebih lanjut tentang indikator-indikator kualitas mahasiswa yang hampir sama dengan kualitas sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Danim dalam buku “ Transformasi Sumber Daya Manusia”, adalah sebagai berikut:

1. Kualitas fisik dan kesehatan

Maksud dari kualitas fisik dan kesehatan ini adalah bagaimana sumber daya manusia itu memiliki fisik yang sehat secara jasmani dan rohani. Dalam menghadapi suatu pekerjaan , manusia yang cenderung memiliki fisik yang sehat akan lebih efektif kinerjanya dibandingkan dengan manusia yang lemah. Sehingga SDM yang berkualitas harus memiliki kesehatan fisik yang baik.

2. Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan)

Kualitas intelektual adalah kualitas pemikiran SDM yang telah mendapatkan pendidikan secara baik dan melalui jenjang pendidikan pada umumnya. Semakin baik tingkat pendidikan yang dilalui oleh SDM tersebut, semakin baik pula kualitas yang dimilikinya dalam kesiapannya menghadapi dunia kerja.

3. Kualitas spiritual (kejuangan)

Spiritual di sini berhubungan dengan bagaimana semangat perjuangan manusia itu dalam menghadapi pekerjaan yang dilakukannya dengan sikap-sikap profesionalisme dalam dirinya.¹⁵

¹⁵ Sudarwan Danim, *Transformasi Sumber Daya Manusia*, ..., 45.

B. *Soft Skill*

1. Pengertian *soft skill*

Permintaan dunia kerja terhadap kriteria calon pekerja dirasa semakin tinggi saja. Dunia kerja tidak hanya memprioritaskan pada kemampuan akademik (*hard skill*) yang tinggi saja, tetapi juga memperhatikan kecakapan dalam hal nilai-nilai yang melekat pada seseorang atau sering dikenal dengan aspek *soft skill*. Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik.

Menurut Elfindri dkk, *soft skill* didefinisikan sebagai berikut:

Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.¹⁶

Lebih lanjut lagi Elfindri dkk berpendapat *soft skill* sebagai berikut:

Semua sifat yang menyebabkan berfungsinya *hard skill* yang dimiliki. *Soft skill* dapat menentukan arah pemanfaatan *hard skill*. Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skill* yang baik, maka *hard skill* dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.¹⁷

¹⁶ Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Badouse Media, 2010), 67.

¹⁷ Ibid., 175.

Sedangkan menurut Liza Marini, “*soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”.¹⁸

Aribowo sebagaimana dikutip oleh Hamidah, menyebutkan *soft skill* sebagai berikut ini:

Soft skills adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skill*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.¹⁹

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa pada dasarnya *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skill*. Keberadaan antara *hard skill* dan *soft skill* sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan.

2. *Soft skill* dalam dunia pendidikan

Pembelajaran *soft skill* sangatlah penting untuk diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan industri,

¹⁸ Liza Marini, *Program Pengembangan Soft Skill bagi Mahasiswa*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2011), 22.

¹⁹ Hamidah, “Efektivitas Model Pengembangan Kompetensi Diri untuk Meningkatkan Soft Skills Mahasiswa Universitas Airlangga”, (Skripsi--Universitas Airlangga, Surabaya, 2008), 17.

khususnya bagi perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mencetak lulusannya siap pakai di dunia kerja karena tuntutan dunia kerja lebih menekankan pada kemampuan *soft skill*.

Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employee* (NACE, 2002) dalam Elfindri dkk, terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel berikut ini :²⁰

Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja

Tabel 2.1
Indikator *soft skill* dunia kerja

Kemampuan	Nilai Skor	Klasifikasi Skills	Ranking Urgensi
Komunikasi	4,69	Soft skill	1
Kejujuran/Integritas	4,59	Soft skill	2
Bekerjasama	4,54	Soft skill	3
Interpersonal	4,5	Soft skill	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft skill	5
Motivasi/Inisiatif	4,42	Soft skill	6
Mampu beradaptasi	4,41	Soft skill	7
Analitikal	4,36	Kognitif hard skill	8
Komputer	4,21	Psikomotr hard skill	9
Organisasi	4,05	Soft skill	10
Orientasi Detail	4	Soft skill	11

²⁰ Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik...*, 156.

Kepemimpinan	3,97	Soft skill	12
Percaya Diri	3,95	Soft skill	13
Sopan/Beretika	3,82	Soft skill	14
Bijaksana	3,75	Soft skill	15
Indeks prestasi 3,00	3,68	Kognitif hard skill	16
Kreatif	3,59	Soft skill	17
Humoris	3,25	Soft skill	18
Kemampuan Enterpreneurship	3,23	Soft skill	19

Sumber: Elfindri dkk.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek *soft skill* dan ranking 7 teratas ditempati oleh aspek *soft skill* pula. Berdasarkan kenyataan inilah mengapa *soft skill* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Mulai dari kemampuan komunikasi sampai dengan kemampuan entrepreneurship diharapkan dapat diajarkan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa akan menjadi lulusan yang siap pakai di dunia kerja dan tidak hanya memiliki kemampuan *hard skill* saja tetapi juga kemampuan *soft skill*.

Penulis buku-buku serial manajemen diri, Aribowo membagi *soft skill* atau *people skill* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*, sebagaimana dikutip oleh Hamidah, “*Intrapersonal skill* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri.

Intrapersonal skill sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain”²¹.

Elfindri dkk sebagaimana dikutip dalam Buku Pengembangan *Soft Skill* untuk pendidik, menyebutkan:

Di dalam praktek proses seleksi karyawan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan saringan berdasarkan pada aspek kemampuan berpikir logis dan analisis di tahap awal. Kemudian dilanjutkan dengan seleksi karakter dan sikap kerja, sementara pada proses seleksi akhir, baru dilakukan seleksi berdasarkan kemampuan teknis dan akademis calon pegawai tersebut. Terutama proses seleksi wawancara, proses ini sangat sarat dengan *soft skill*, yaitu keterampilan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berpikir kritis, ketrampilan menghargai orang lain, sikap serta motivasi kerja.²²

Dapat disimpulkan bahwa dalam dunia kerja, *soft skill* sangat diperlukan keberadaannya dimulai dari proses perekrutan atau seleksi karyawan hingga tentunya pada saat bekerja. Keseimbangan antara kemampuan *hard skill* dan *soft skill* sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan. Jika kemampuan *hard skill* saja yang dimiliki maka akan tersingkir oleh yang mempunyai kemampuan *soft skill*.

Telah dijelaskan sebelumnya tentang pentingnya *soft skill* diberikan dalam proses pembelajaran dan pentingnya *soft skill* dalam dunia kerja. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan *soft skill* yang baik dan memenuhi standar dalam dunia pekerjaan tentunya dimulai dari dunia pendidikan karena

²¹ Hamidah, *Efektivitas model pengembangan ...*, 18.

²² Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik...*, 88.

dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi negeri dan swasta merupakan awal dari suatu pembelajaran. Tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana menghasilkan keterampilan-keterampilan tersebut dan bagaimana cara agar dapat terintegrasi dalam pembelajaran.

C. Kesiapan Kerja dan Dunia Kerja

1. Pengertian kesiapan

Kesiapan menurut kamus psikologi adalah “tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu”.²³

Menurut Slameto “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi”.²⁴

Menurut Dalyono juga mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.²⁵

²³ Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Kartini Kartono), (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 58.

²⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 24.

²⁵ Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan : (komponen MKDK)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 29.

Menurut Oemar Hamalik “kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional”.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kesiapan. Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.

Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dapat dikerjakan dengan lancar tanpa menemui hambatan sehingga memperoleh hasil yang baik.

2. Pengertian kerja

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian”.²⁷

Sependapat dengan Moh. Thayeb Manrihu “kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas atau kewajiban yang sama dan

²⁶ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan : Pendekatan Terpadu*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2005), 94.

²⁷ [http://kbbi.web.id/dunia dan kerja](http://kbbi.web.id/dunia_dan_kerja) diakses pada 19 Agustus 2014.

dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.²⁸

Menurut Wjs. Poerwadarminta ”kerja adalah melakukan sesuatu”,²⁹ sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha, “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”.³⁰

Menurut Koontz dan O’Donnel mengatakan bahwa pengertian kerja yaitu penggunaan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu. Usaha yang dilakukan bisa secara mental atau fisik, serta secara sukarela atau terpaksa. Selanjutnya penyelesaian yang dilakukan bisa sampai tuntas atau hanya sebagian saja.³¹

Menurut Iswajuni kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan, sedangkan dari sudut rohani atau religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak Sang

²⁸ Mohammad Thayeb Manrihu, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*, (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tinggi, 1992), 27.

²⁹ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Bahasa), (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), 299.

³⁰ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 4.

³¹ KOONTZ, Harold, O’donnel, *Manajemen*, (Gunawan), (Jakarta : Erlangga, 1993), 49.

Pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan.³²

Berdasarkan beberapa pengertian kerja di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. Kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

3. Pengertian kesiapan kerja

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Berdasarkan pembahasan di atas, kata kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu, sedangkan kata kerja memiliki arti suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dan memperoleh bayaran atau upah.

Jadi, pengertian kesiapan kerja adalah suatu kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tenaga dalam usaha untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu dan memperoleh bayaran atau upah.

³² Iswajuni, "Analisis Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Pra Jabatan (LPJ) terhadap Kesiapan Kerja bagi Dosen, (Tesis--Univeristas Airlangga Surabay, 2003) 2.

Menurut Elfindri dkk juga mengemukakan bahwa kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan.³³

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan setelah lulus kuliah, sebagian atau semua mahasiswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Mahasiswa yang akan menjadi calon pekerja akan merasakan bahwa bekerja itu tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Pekerjaan serendah apapun perlu ada persiapan untuk dapat melakukannya.

4. Pengertian dunia kerja

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, dunia adalah

- a. Bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya,
- b. Alam kehidupan,
- c. Semua manusia yang ada di muka bumi,
- d. Lingkungan atau lapangan kehidupan,
- e. Segala yang bersifat kebendaan, dan

³³ Elfindri et al., *Soft Skills untuk Pendidik...*, 102.

f. Peringkat antar bangsa.³⁴

Berdasarkan penjelasan kerja di atas, kerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah. Sehingga dunia kerja adalah lingkungan atau lapangan kegiatan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

D. Pengertian Organisasi

Definisi organisasi banyak ragamnya, tergantung pada sudut pandang yang dipakai untuk melihat organisasi. Organisasi dapat dipandang sebagai wadah, sebagai proses, sebagai perilaku, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Namun demikian, definisi organisasi yang telah dikemukakan oleh para ahli organisasi sekurang-kurangnya ada unsur sistem kerja sama, orang yang berkerja sama, dan tujuan bersama yang hendak dicapai.

Sondang P. Siagian yang dikutip oleh M.Saefuddin dalam bukunya “Organisasi dan Management” mendefinisikan bahwa:

Organisasi adalah setiap bentuk perserikatan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan, dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut

³⁴ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia...*, 270.

pimpinan dan seorang atau sekelompok orang lain yang disebut bawahan.³⁵

Sementara itu Gibson, Donelly dan Ivancevich yang dikutip oleh M.Saefuddin dalam bukunya “Organisasi dan Management” berpendapat bahwa ciri khas organisasi tetap sama, yaitu perilaku terarah pada tujuan. Mereka berpendapat:“Organisasi itu mengejar tujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara lebih effesien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama”.³⁶

Sedangkan Koontz dan Cryill O’ Donnell yang dikutip oleh H. Siagian dalam bukunya “Management Suatu Pengantar”, mengatakan:

Organisasi adalah suatu hubungan wewenang dengan maksud untuk mengurus kedua koordinasi struktural baik vertical maupun horizontal antara keadaan, kearah mana tugas-tugas khusus yang diinginkan itu diperuntukan untuk mencapai tujuan usaha.³⁷

Definisi-definisi diatas menurut H. Siagian dalam bukunya “Management Suatu Pengantar” terlihat bahwa yang menjadi unsur Organisasi adalah:³⁸

- a. Adanya suatu tujuan bersama
- b. Tujuan itu dicapai atau diperoleh melalui atau bersamaan dengan bantuan orang lain dalam kerja sama yang harmonis

³⁵ M. Saefuddin AR, *Organisasi dan Manajemcn Industri :(Suatu pengantar)*, (Yogyakarta : Liberty, 1993), 3.

³⁶ Ibid.,

³⁷ KOONTZ, Harold, O’donnell, *Manajemen...*, 24.

³⁸ Siagian, H, *Perencanaan Pembangunan : Suatu Pengantar*, (Semarang : Satya Wacana, 1989), 25.

- c. Kerjasama itu didasarkan atas hal kewajiban dan tanggung jawab tertentu.

Kesimpulannya adalah organisasi merupakan suatu tempat dimana berkumpulnya beberapa orang yang memiliki tujuan bersama dan memperjuangkan tujuan itu secara bekerjasama dan bertanggung jawab sehingga mampu tercapainya suatu tujuan tersebut secara bersama-sama.